

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup serta tujuan dan manfaat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini penjelasan teori yang menjadi dasar penelitian ini:

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat tanda ikut serta investasi modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). salah satu pilihan perusahaan mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Zaki (2008:389) saham merupakan bukti pemilikan PT mempunyai beberapa hak sebagai berikut :

1. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
2. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk deviden yang dibagi oleh perusahaan.
3. Hak untuk membeli saham baru yang dikelarkan perusahaan agar proposi pemilik saham masing-masing pemegang saham dapat tidak berubah.
4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dilikuidasi.

Saham (*Stock*) Menurut Irham Fahmi (2015:20) yaitu:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap unntuk dijual.

2.1.2 Pengertian Harga Saham

Menurut zaki baridwan (2010:88) Harga Saham merupakan “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”.Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu:

- a. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.
- b. Nilai Buku
Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.
- c. Nilai Intrinsik
Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.
- d. Nilai Pasar
Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada surat berharga tercantun antara lain harga saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga saham, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director dan nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), *Price Earning Ratio*, *Return On Equitas* (ROE) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi,serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.2 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan perkiraan- perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang dapat digunakan. Rasio-rasio keuangan ini terbagi dalam beberapa bentuk. Menurut Munawir (2011: 68), berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Ratio-ratio Neraca (*Balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid ratio.
2. Ratio-ratio Laporan Rugi- Laba (*Income statement ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi-Laba, misalnya gross profit margin, net profit margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio- ratio antar Laporan (Interstatement ratios) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi- laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, sales inventory, sales to fixed assets dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2014:106), bentuk- bentuk rasio profitability keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

2.3 *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Dalam prakteknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Current Ratio (CR) Menurut Kasmir (2013:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio *Current Ratio (CR)* dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio } \textit{Current Ratio} (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan diperlukan adanya suatu standar rasio yang digunakan.

2.4 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Harahap (2009:303) *debt to equity ratio* merupakan “rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana

modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”. Sedangkan Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to equity ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalanyang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.5 Return on Equity (ROE)

Menurut Harahap (2009:305) *Return On Equity* adalah “rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* merupakan:

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Munawir (2010:240) *Return On Equity* yaitu:

Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Ratio* ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. *Ratio* ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi *ratio* ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin

tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

Return on Equity (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah lampiran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang di tampilkan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Varibel	Hasil
1.	Yohanis Nuel (2015)	Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di BEI	Variabel Dependen : Harga Saham Vaariabel Independen : CR, DER dan ROE	1. Secara Simltan CR,DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga pada Sub Perkebunan Kelapa sawit 2. Secara Parsial CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham 3. Secara Parsial DER berpengaruh terhadap Harga Saham 4. Secara Parsial ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2.	Nardi (2013)	Pengaruh CR, DER, NPM dan ROI Terhadap Harga Saham perusahaan <i>Food And Beverages</i>	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : CR, DER,	1. Secara parsial ROI dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CR dan DER tidak berpengaruh

		yang terdaftar di BEI	NPM dan ROI	<p>signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang terdaftar di BEI</p> <p>2. Secara simultan CR, DER, NPM dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
3.	Frendy sondakh, dkk (2015)	Pengaruh CR, DER, ROA dan ROE terhadap harga saham Indeks LQ45 tahun 2010-2014	<p>Variabel Dependen : Harga saham</p> <p>Variabel Independen : CR, DER, ROA dan ROE</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>2. Secara parsial di simpulkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>4. Secara parsial <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>5. Secara parsial</p>

				<i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : ROA, CR, ROE, DER, dan EPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2. Secara parsial <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. Secara parsial bahwa tidak ada pengaruh signifikan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham 4. Secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 5. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 6. Secara parsial <i>Earning Per Share</i> (ESP) berpengaruh signifikan

				terhadap Harga
5.	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : ROA, ROE dan EPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA) , <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 2. Secara parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. 3. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. 4. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham

6.	Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015)	Pengaruh ROA, ROE, CR dan DER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : ROA, ROE, CR dan DER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan variabel ROA, ROE, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 2. Secara parsial ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 3. Secara parsial ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 4. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 5. Secara parsial EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
7.	Yunita Anggrahini (2014)	Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Variabel dependen : <i>Return Saham</i> Varabel Independen : ROI, ROE, EPS dan EVA	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara parsial variabel <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earnig Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Economic value Added</i> (EVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. secara simultan variabel ROI,

				ROE, EPS, dan EVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
8.	Rio Malintan (2012)	Pengaruh CR, DER, PER dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010	Variabel dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : CR, DER, PER dan ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. diketahui variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 4. variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 5. secara simultan variabel CR, DER, PER, dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i>

				Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010
--	--	--	--	--

2.7 Pengaruh Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Brigham dan Huston (2014:134) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan “rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya”. salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR). Semakin tinggi *Current Ratio* kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini memberikan signal kepada para investor bahwa pembeli suatu saham dapat mendatangkan keuntungan, Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan dan kewajiban lancar lainnya. Jika kewajiban lancar meningkat daripada aset lancar akan memengaruhi harga saham. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kamsir (2012:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. Salah satu rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kamsir (2014:157) menyatakan bahwa:

“debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk memenuhi setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbas pada harga saham, DER yang tinggi menyebabkan harga saham menurun. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.7.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2014:83) Rasio profitabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham dan houston (2014:149) *Return On Equity* merupakan “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Return On Equity (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja yang tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi, di mana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan harga saham meningkat.

Ha : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.8 Kerangka Pemikiran

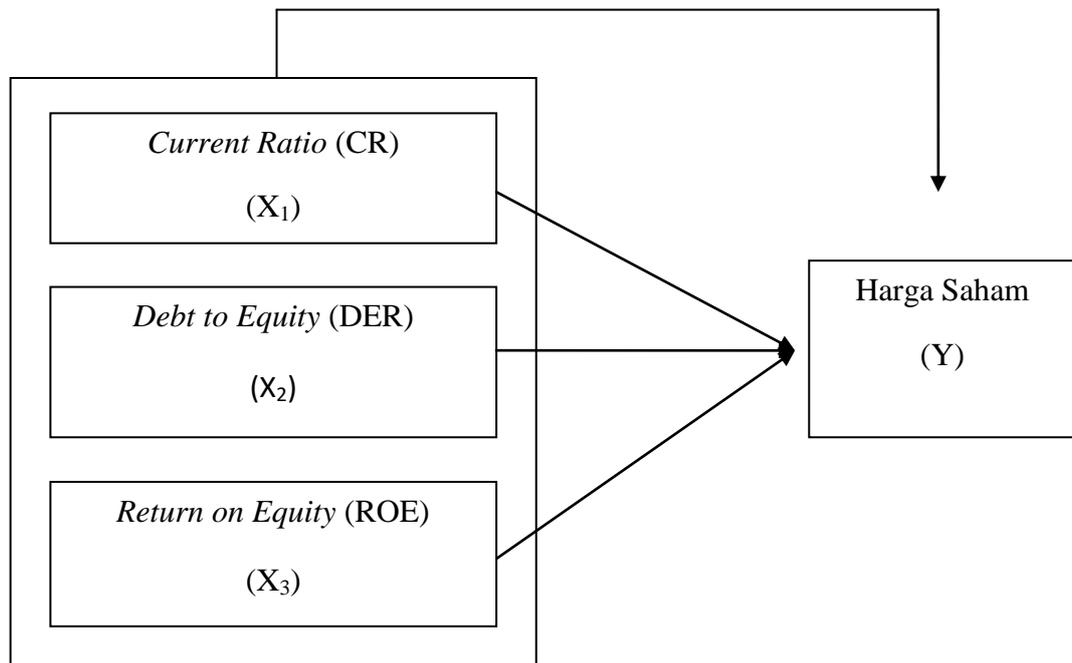
Menurut Sugiyono (2009:127) kerangka pemikiran merupakan “konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”.

Current Ratio (CR) Menurut Kasmir (2013:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara terhadap Harga Saham. Hasil penelitian adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to equity ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Menurut penelitian Frendy sondakh, dkk (2015) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* merupakan “Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Menurut penelitian Zulia Hanum (2009) *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hubungan berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR) sebagai X_1 , *Debt to Equity* (DER) sebagai X_2 dan *Return On Equity* (ROE) sebagai X_3 . Variabel tersebut yang akan mempengaruhi variabel terkait (dependen) yaitu Harga Saham (Y) baik secara parsial maupun simultan.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₂ : Diduga *Debt to Equity* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₃ : Diduga *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₄ : Diduga *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.